

TRANSFORMASI KURIKULUM PAI DI ERA MERDEKA BELAJAR: ANTARA TANTANGAN DAN PELUANG

Muhamad Ansori

Universitas Islam KH. Achmad Muzakki Syah Jember

muhamadansori87@gmail.com

Abstrak *The transformation of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum is a strategic necessity within the context of Merdeka Belajar (Freedom to Learn) and the demands of 21st-century education and Society 5.0. The traditional PAI curriculum, which is dominantly oriented towards memorization and normative approaches, is deemed insufficient to optimally foster students' adaptive character, creativity, and critical thinking skills. This literature review research aims to map the direction of PAI curriculum changes, identify the challenges and opportunities of implementing Merdeka Belajar, and formulate an adaptive PAI curriculum model that is holistic and contextual. The method employed is a systematic literature review of 20 recent scientific articles (2021–2025), including journals, policy documents, and comparative studies of PAI curriculum models. The thematic analysis focuses on the role of teachers as facilitators, the integration of digital technology, learning flexibility, and the strengthening of character based on local wisdom. The main findings indicate that effective transformation requires a paradigm shift from teaching to learning, mandatory integration of 21st-century skills into PAI material, and an emphasis on the formation of the Pancasila student profile grounded in spiritual values. This research offers a theoretical contribution by categorizing PAI transformation models within the Merdeka Belajar framework and provides a practical contribution in the form of strategic recommendations for policymakers and PAI teachers to realize a PAI curriculum capable of shaping students who are adaptive, creative, faithful, and prepared to face modern socio-technological dynamics.*

Keywords: *PAI Curriculum Independent Learning Educational Transformation Society 5.0 21st Century Education*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia, yang tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, etika, serta juga keterampilan hidup peserta didik. Dalam pendidikan menghadapi tuntutan yang semakin kompleks akibat perubahan sosial, ekonomi, serta juga teknologi yang sangat cepat. Revolusi industri 4.0 serta juga Society 5.0, misalnya, menuntut generasi muda untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, mampu beradaptasi, serta menguasai teknologi digital serta juga keterampilan abad 21 (*21st century skills*) (Siti ZuIaiha Abas : 2025). Selain itu, globalisasi menimbulkan interaksi lintas budaya yang semakin intens, sehingga pendidikan juga harus mampu membekali peserta didik dengan pemahaman nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, serta juga kesadaran sosial. Dalam kurikulum pendidikan berperan sebagai kerangka kerja utama yang mengatur arah, tujuan, serta juga strategi pembelajaran untuk mencetak generasi yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, etika, serta juga kemampuan beradaptasi yang tinggi (Rizqah Fadhiilah BuIa BuIa; 2025).

Kurikulum adalah cerminan filosofi dan orientasi pendidikan suatu bangsa. Seiring waktu, fokus kurikulum telah bergeser dari sekadar penguasaan pengetahuan (aspek kognitif) untuk mencakup pengembangan karakter, kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan sosial (aspek afektif dan psikomotorik). Pergeseran ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik, yang bertujuan menciptakan keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan peserta didik tidak hanya bagi dunia kerja, tetapi juga untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, beretika, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungannya (Shancy Syahrani, Asmaiwaty Arief, and Rehani Rehani : 2024).

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara belajar siswa. Dengan informasi yang mudah diakses, keterampilan seperti literasi digital, manajemen informasi, dan pemikiran kritis kini sangat vital. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran perlu beralih ke model yang berpusat pada siswa dan berbasis proyek. Metode ini mendorong siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, dan kolaboratif. Perubahan ini menuntut kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif. Kurikulum masa depan harus menyeimbangkan penguasaan konten akademik dengan pengembangan keterampilan dan pembentukan karakter. Tujuannya agar siswa siap menghadapi tantangan kompleks di masa depan (Muhammad Eko JuIi Yansyah : 2024).

Pendidikan harus merespons tidak hanya tuntutan global, tetapi juga konteks lokal dan kultural yang unik di setiap masyarakat. Untuk itu, pendekatan kurikulum yang kontekstual diperlukan agar dapat mengakomodasi keberagaman nilai-nilai tersebut. Dengan mengintegrasikan nilai lokal dan pengetahuan universal, pendidikan dapat membentuk peserta didik yang kompeten secara global namun tetap memiliki identitas budaya yang kuat. Pada intinya, kurikulum modern harus

menjadi jembatan antara kebutuhan lokal dan tuntutan global agar pendidikan menjadi lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Viva Khoirun Amala, Chusnul Chotimah, and Imam Junaris,: 2025).

Selain Perkembangan sosial-politik memengaruhi dinamika pendidikan, sehingga kebijakan dan kurikulum harus terus diperbarui menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan. Kurikulum adalah sistem dinamis yang perlu dikaji dan disesuaikan dengan perkembangan sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi. Proses pembaruan ini membutuhkan partisipasi berbagai pihak, seperti pemerintah, akademisi, guru, dan masyarakat, agar implementasinya efektif dan berdampak positif bagi peserta didik (Zaelani Zaelani: 2023).

Pendidikan kini tidak lagi hanya mengejar prestasi akademik, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter. Peserta didik dibekali dengan kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, berkolaborasi, dan beradaptasi, serta ditanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, kurikulum modern harus mengintegrasikan semua aspek ini secara holistik. Tujuannya adalah untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas dan kreatif, tetapi juga beretika dan bertanggung jawab (Evi SusiIowati, 2022).

Reformasi kurikulum secara global bertujuan menciptakan generasi yang mampu bersaing dan berinovasi di kancah internasional. Kurikulum yang adaptif dan inovatif diperlukan untuk memastikan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan abad 21, tanpa mengabaikan nilai-nilai moral dan kultural bangsa. Oleh karena itu, pendidikan modern harus bertumpu pada transformasi kurikulum yang holistik. Transformasi ini berorientasi pada pembentukan peserta didik yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga berkarakter kuat dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Dengan demikian, terciptalah fondasi pendidikan yang seimbang: mencetak individu yang siap menghadapi tantangan global sambil tetap memegang teguh nilai-nilai lokal dan etika universal (Ahmad Zaenal Alim, Rifqi Muntaqo, and Faisal Kamal : 2022).

Transformasi Kurikulum PAI telah bergeser dari hafalan menuju pengembangan karakter, kreativitas, dan pemikiran kritis, selaras dengan Merdeka Belajar. Namun, perubahan ini menghadapi tantangan nyata. Kesiapan guru yang harus beralih ke pendekatan berbasis kompetensi, keterbatasan sumber ajar inovatif, dan sistem evaluasi yang masih terpaku pada aspek kognitif menjadi kendala utama. Resistensi dari sekolah dan orang tua juga memperlambat proses ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi sosialisasi yang efektif serta studi lebih lanjut untuk membandingkan dan menganalisis efektivitas berbagai model kurikulum guna memastikan peningkatan mutu pendidikan.

Transformasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam bingkai Merdeka Belajar merupakan respons mendesak terhadap tuntutan pendidikan abad

ke-21. Namun, implementasinya seringkali terjebak pada perubahan administratif tanpa menyentuh substansi pedagogis. Masalah utama yang diidentifikasi adalah adanya kesenjangan antara kebijakan kurikulum yang fleksibel dengan kesiapan praktik di lapangan yang masih cenderung normatif dan konvensional.

Studi terdahulu mengenai kurikulum PAI umumnya memiliki tiga kelemahan utama: (1) fokus yang sempit pada pedagogi tanpa melihat konteks sosiologis siswa; (2) integrasi teknologi yang bersifat parsial atau sekadar alat bantu; dan (3) sistem evaluasi yang masih terpaku pada aspek kognitif-normatif. Penelitian ini terletak pada sintesis kritis antara inovasi pedagogis digital dengan internalisasi nilai-nilai karakter islami secara holistik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, studi ini menekankan pada bagaimana fleksibilitas kurikulum dapat dikonversi menjadi strategi konkret yang mendukung profesionalisme guru dan kemandirian belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis dalam menciptakan transformasi PAI yang modern, kontekstual, dan relevan secara global.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk memetakan transformasi kurikulum PAI dalam konteks Merdeka Belajar. Prosedur penelitian disusun secara sistematis melalui tiga tahapan utama: penelusuran, seleksi, dan analisis tematik. Data dikumpulkan melalui penelusuran pada basis data akademik utama, yaitu Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), dan Crossref. Strategi pencarian menggunakan kata kunci (keywords) kombinasi operator Boolean: "Transformasi Kurikulum PAI" AND "Merdeka Belajar", serta "Inovasi PAI" AND "Era Digital". Penelusuran dibatasi pada dokumen yang diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2021–2025) untuk menjaga aktualitas data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Kategori Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka pada PAI

No	Penulis	Permasalahan	Tujuan	Metode	Hasil	Simpulan
1	S. Maulidin, M.L. Nawawi, J. Jatmiko	Kurikulum PAI masih berfokus pada hafalan serta juga normatif, belum mampu	Mengevaluasi arah transformasi kurikulum PAI dalam kerangka Merdeka Belajar serta juga	Studi literatur komprehensif dengan analisis tematik terhadap literatur	Kurikulum PAI perlu penekanan pada <i>student-centered learning</i> , penguatan karakter,	Transformasi kurikulum PAI harus adaptif, menekankan pembelajaran kontekstual, serta juga sejalan

		mengemban gkan karakter, kreativitas, serta juga <i>critical thinking</i> . Implementa si Merdeka Belajar di PAI belum terstruktur.	memberikan rekomendas i pengemban gan kurikulum.	PAI serta juga Merdeka Belajar.	serta juga keterampil n abad 21.	dengan prinsip Merdeka Belajar.
2	M.S. Mughni	Kebijakan baru Kurikulum Merdeka Belajar belum sepenuhnya dipahami oleh guru serta juga lembaga pendidikan, khususnya dalam evaluasi berbasis kompetensi.	Menganalisi s implikasi <i>new policy</i> terhadap desain serta juga evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar di PAI.	Studi literatur berbasis dokumen kebijakan serta juga jurnal ilmiah.	Evaluasi kurikulum lebih fleksibel, kompetensi bukan hanya kognitif tetapi juga afektif serta juga psikomotor.	Kurikulum Merdeka Belajar harus diterapkan dengan sistem evaluasi adaptif, memperhatik an berbagai dimensi kompetensi peserta didik.
3	M. Latif, Y. Yenizar, H. Zulbasri	Transformas i kurikulum PAI melalui model KBK, KTSP, K13, Full Day School, serta juga Merdeka Belajar	Membandin gkan keberhasila n transformasi kurikulum PAI antar lima model untuk menemukan	Studi literatur perbandi ngan model kurikulu m serta juga evaluasi keberhasi	Masing- masing model berpengaru h berbeda terhadap karakter serta juga keterampil n peserta	Transformasi kurikulum harus adaptif serta juga menggabung kan praktik terbaik dari berbagai model sesuai lokal serta

		belum terstandarisasi; masing-masing memiliki kelebihan serta juga keterbatasan .	praktik terbaik.	dan implementasi.	didik; integrasi elemen terbaik diperlukan.	juga kebutuhan peserta didik.
4	M.I. Ahmad, A.F. Djollong, J. Jumawati	Guru PAI belum maksimal dalam memfasilitasi Merdeka Belajar; pendekatan masih dominan guru-sentris serta juga hafalan.	Menilai transformasi peran guru PAI dalam implementasi serta juga evaluasi Kurikulum Merdeka.	Studi literatur dengan analisis peran guru dalam berbagai jurnal serta juga praktik pendidikan.	Guru perlu mengadopsi metode aktif, kolaboratif, serta juga <i>student-centered learning</i> .	Keberhasilan transformasi kurikulum sangat bergantung pada kapasitas guru sebagai fasilitator serta juga motivator.
5	M.Z.S. Umar (Muhammad Zuhri Syah Umar, 2024)	Kurikulum PAI modern belum sepenuhnya mengintegrasikan era Society 5.0 serta juga teknologi digital.	Menganalisis metode pengajaran PAI yang mendukung Merdeka Belajar di era Society 5.0.	Studi literatur serta juga analisis implementasi teknologi di kelas PAI.	Pendekatan guru mempengaruhi efektivitas Merdeka Belajar; teknologi membantu pembelajaran interaktif.	Integrasi teknologi serta juga metode modern sangat penting untuk adaptasi kurikulum PAI di era digital.
6	Ivy Sari, E.R. Kamila, N. Kholis (Indri Via Yunita Sari, Estiti	Kurikulum Merdeka Belajar belum sepenuhnya mengintegrasikan 21st	Mengkaji integrasi keterampilan abad 21 dengan kurikulum PAI untuk	Studi literatur dengan analisis tematik integrasi keterampilan	Integrasi kurikulum PAI dengan keterampilan abad 21 meningkatkan motivasi	Kurikulum PAI harus selaras dengan kebutuhan abad 21 agar pendidikan

	Rifngatul Kamila, and Nur KhoIs, 2023)	<i>century skills</i> dalam PAI.	meningkatk an kreativitas serta juga kompetensi peserta didik.	ilan abad 21.	belajar, kreativitas, serta juga kompetensi sosial.	tetap relevan serta juga adaptif.
7	W.S. Putra, K. Wanda (Wiene Surya Putra and Karina Wanda, 2023)	Transformas i pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya mengadopsi fleksibilitas Merdeka Belajar serta juga inovasi pedagogik.	Mengeksplo rasi peran Kurikulum Merdeka dalam mempercep at transformasi pendidikan PAI.	Studi literatur serta juga analisis kebijakan .	Kurikulum Merdeka mendukung inovasi, fleksibilitas pembelajara n, serta juga pengemban gan karakter peserta didik.	Kurikulum Merdeka menjadi strategi adaptif menghadapi tantangan pendidikan modern.
8	A. Muktama r, A. Damayan ti (Ahmad Muktama r, 2023)	Kurikulum PAI masih kurang terstruktur serta juga kurang responsif terhadap lokal.	Menelaah struktur Kurikulum Merdeka PAI serta juga strategi implementa sinya.	Studi literatur analitis dengan fokus pada dokumen tasi kebijakan serta juga literatur akademi.	Struktur kurikulum harus holistik, kontekstual, serta juga mengintegra sikan karakter serta kompetensi abad 21.	Perencanaan kurikulum harus komprehensi f agar pembelajaran PAI efektif serta juga relevan.
9	S. Suwadji, I.R. Hamid, A. Rofik (Suwadji Suwadji, Imron	Kebijakan transformasi PAI belum tercermin sepenuhnya di praktik sekolah.	Merefleksik an implementa si kebijakan Kurikulum Merdeka dalam praktik	Studi literatur serta juga dokumen kebijakan .	Implementa si di lapangan masih terbatas; perlu pendampin gan guru serta juga	Transformasi kebijakan harus diiringi pendamping an nyata agar efektif di lapangan.

	Rosyadi Hamid, and Abdur Rofik, 2024)		pendidikan PAI.		evaluasi adaptif.	
10	M.A. Nurohma n, W. Kurniawa n (Muham mad Agus Nurohma n, Wakib Kurniawa n, and Dedi Andriant o, 2024)	Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya mengintegra sikan kearifan lokal dalam PAI.	Mengkaji integrasi kearifan lokal dalam kurikulum Merdeka PAI.	Studi literatur serta juga analisis praktik lokal.	Integrasi kearifan lokal memperkua t identitas budaya, moral, serta juga karakter siswa.	Kurikulum PAI harus berbasis lokal namun tetap inovatif serta juga relevan dengan era globalisasi.
11	R.R.W.A. Wardani (Raden Roro Wulan Ayu Wardani,, 2025)	Struktur kurikulum PAI kurang komprehens if, kurang adaptif, serta juga tidak menyeluruh .	Meneliti implementa si kurikulum PAI di SMPIT Harapan Bangsa.	Studi literatur serta juga <i>action</i> <i>research</i> .	Kurikulum PAI meliputi berbagai kompetensi tetapi masih memerlukan adaptasi serta juga inovasi.	Struktur kurikulum harus komprehensi f, kontekstual, serta juga mampu mengakomo dasi kebutuhan peserta didik.
12	M. Asykur, W.O.R. Zauman, A. Abdurah man (Muamar	Praktik pembelajara n PAI masih minim kolaborasi guru serta juga siswa.	Analisis peluang, tantangan, serta juga strategi implementa si Kurikulum	Studi literatur serta juga analisis tematik praktik terbaik.	Praktik baik melibatkan komunitas belajar antar guru serta juga pendekatan kolaboratif.	Transformasi pembelajaran PAI memerlukan strategi implementati f yang kolaboratif

	Asykur, 2025)		Merdeka PAI.			serta juga kontekstual.
13	L. Rachman, M. Muallif (Iutfi Rachman and MuaIlif MuaIlif, 2024)	Implementasi di madrasah berbasis pesantren belum maksimal.	Mengeksplorasi implementasi kurikulum Merdeka di pesantren serta juga madrasah.	Studi literatur serta juga observasi dokumen .	Literasi kurikulum Merdeka mendukung praktik pesantren serta juga metode pendidikan tradisional.	Kurikulum Merdeka dapat diterapkan di berbagai pendidikan termasuk pesantren.
14	H. Hermawansyah (Hermawansyah Hermawansyah, 2023)	Kurikulum Merdeka belum digunakan sebagai alat percepatan transformasi pendidikan PAI.	Menganalisis akses percepatan transformasi pendidikan di era Merdeka Belajar.	Studi literatur serta juga analisis dokumen kebijakan .	Memberikan keleluasaan lembaga dalam menyesuaikan metode belajar sesuai lokal.	Kurikulum Merdeka dapat mempercepat transformasi pendidikan jika diimplementasikan fleksibel.
15	H. Medinah (Helmi Medinah, 2023)	Kurikulum PAI belum sepenuhnya mengintegrasikan keterampilan abad 21.	Mendeskripsikan transformasi kurikulum PAI dengan integrasi keterampilan abad 21.	Studi literatur serta juga analisis tematik.	Transformasi kurikulum meningkatkan kompetensi, karakter, serta juga kreativitas peserta didik.	Kurikulum PAI harus selaras dengan kebutuhan abad 21 agar relevan serta juga adaptif.
16	S.J. Umairah (Saidati Jannati Umairah, 2023)	Pendidikan PAI belum efektif mengantisipasi dampak sosial era Society 5.0.	Meneliti pendidikan Islam transformatif di era Merdeka Belajar.	Studi literatur serta juga analisis praktik pendidikan.	Pendidikan PAI menjadi alternatif mitigasi dampak negatif sosial serta	Kurikulum PAI dapat membentuk karakter adaptif peserta didik

					juga teknologi.	dalam era digital.
17	A.Z. Alim, R. Muntaqo, F. Kamal	Strategi guru PAI dalam menanamkan karakter belum optimal selama transisi kurikulum.	Menilai strategi guru PAI dalam menanamkan nilai karakter di era Merdeka Belajar.	Studi literatur serta juga analisis strategi pengajaran.	Dampak transisi kurikulum mempengaruhi karakter peserta didik secara signifikan.	Strategi guru menjadi kunci keberhasilan implementasi Merdeka Belajar.
18	A. Fauzi, R. Firdaos, R. Suwenti	Kurikulum PAI belum menyesuaikan perubahan sosial-politik serta juga dinamika pendidikan.	Mengkaji periodisasi kebijakan kurikulum PAI di Indonesia.	Studi literatur sejarah kebijakan kurikulum PAI.	Perubahan kurikulum seiring dengan dinamika sosial-politik yang mempengaruhi pendidikan PAI.	Kurikulum PAI harus responsif terhadap sosial-politik serta juga perubahan zaman.
19	M. Kusno	Terdapat perbedaan signifikan antara Kurikulum 2013 serta juga Merdeka Belajar, sehingga strategi implementasi berbeda.	Mengkaji inovasi serta juga tantangan pengembangan kurikulum PAI.	Studi literatur komparatif serta juga analisis tematik.	Kurikulum Merdeka memiliki capaian pembelajaran berbeda serta juga menekankan fleksibilitas.	Kurikulum Merdeka perlu strategi implementasi khusus agar tercapai tujuan pendidikan yang relevan.
20	K. Almukarramah, I. Subhi	Kurikulum PAI belum sepenuhnya membentuk karakter	Meneliti revitalisasi kurikulum PAI untuk pembentuka	Studi literatur serta juga analisis	Fokus pada pembentukan karakter siswa secara holistik serta	Revitalisasi kurikulum PAI perlu penekanan pada

moderat serta juga holistik pada peserta didik.	n karakter moderat. praktik terbaik.	juga moderat sesuai Merdeka Belajar.	karakter moderat serta juga pembelajaran holistik.
---	---	--	--

Pembahasan

Transformasi Kurikulum PAI: Dari Pendekatan Tradisional ke Pembelajaran Holistik

Transformasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam bingkai Merdeka Belajar bukan sekadar perubahan teknis, melainkan sebuah revolusi epistemologis. Temuan penelitian ini menunjukkan pola pergeseran dari transfer of knowledge yang bersifat dogmatis-linier menuju construction of values yang dialektis. Berbeda dengan pandangan tradisional yang memisahkan ranah wahyu dengan nalar kritis, kurikulum holistik ini mensintesis keduanya. Analisis kritis terhadap temuan ini mengungkap bahwa pendekatan berbasis proyek (project-based learning) berfungsi sebagai jembatan untuk mengatasi research gap antara teks agama yang statis dengan realitas sosial yang dinamis. Di sini, nilai-nilai Islam tidak lagi diajarkan sebagai hafalan, melainkan sebagai instrumen pemecahan masalah (problem-solving). Hal ini menegaskan bahwa PAI di era Society 5.0 harus beroperasi sebagai "sains perilaku" yang adaptif, bukan sekadar pelestarian tradisi.

Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pendidikan PAI

Meskipun secara konseptual kurikulum Merdeka Belajar menawarkan otonomi, terdapat kecenderungan utama berupa resistensi pedagogis di lapangan. Kesenjangan ini muncul karena adanya keterpakuannya guru pada metode ceramah yang telah terinstitusionalisasi selama puluhan tahun. Analisis terhadap tantangan implementasi menunjukkan bahwa hambatan terbesar bukanlah pada infrastruktur digital, melainkan pada mental model pendidik dan orang tua yang masih terjebak pada capaian kognitif semata. Sintesis atas temuan ini mengindikasikan bahwa tanpa reformasi sistem evaluasi yang menyentuh aspek afektif dan psikomotorik secara utuh, transformasi kurikulum hanya akan menjadi perubahan administratif di atas kertas. Kontribusi ilmiah dari bagian ini menegaskan bahwa keberhasilan kurikulum Merdeka Belajar pada PAI sangat bergantung pada "retooling" kompetensi guru yang tidak hanya mahir teknologi, tetapi juga mampu melakukan hermeneutika kurikulum yang relevan dengan kearifan lokal.

Peluang serta juga Strategi Optimalisasi Kurikulum PAI di Era Modern

Peluang optimalisasi kurikulum PAI terletak pada integrasi blended learning yang dipadukan dengan penguatan identitas spiritual. Pola yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran interaktif secara otomatis mendorong lahirnya critical thinking dan kolaborasi—dua kompetensi utama abad ke-21. Secara kritis, pembahasan ini menawarkan perspektif baru bahwa transformasi PAI harus dilihat sebagai upaya re-branding identitas Muslim. Kurikulum tidak lagi hanya membentuk individu yang saleh secara ritual, tetapi "saleh secara digital dan sosial". Penautan temuan ini dengan kebutuhan pasar global dan tantangan disrupsi moral menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam kerangka Merdeka Belajar merupakan strategi mitigasi terhadap moral disorientation di era digital. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah literatur dengan menawarkan kerangka kerja PAI yang tidak hanya deskriptif-normatif, tetapi juga sosiologis-transformatif.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis literatur terkini, transformasi kurikulum PAI dalam Merdeka Belajar merupakan kebutuhan strategis untuk menjawab tantangan abad 21. Transformasi ini menekankan pergeseran dari kurikulum tradisional yang normatif ke pendekatan student-centered, integrasi teknologi, dan penguatan karakter. Meski menghadapi tantangan seperti kapasitas guru dan resistensi, peluangnya besar untuk menciptakan pendidikan yang holistik, kontekstual, dan relevan guna menghasilkan generasi unggul yang seimbang secara spiritual, intelektual, dan sosial.

Daftar Pustaka

- Abas, Siti Zulaiha, Muh Arif, Mujahid Damopolii, and Burhanuddin A K Mantau, 'Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar', *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (2025), 659–66
- Ahmad, Muhammad Ikhwan, Andi Fitriani Djollong, Jumawati Jumawati, Sukriati Sukriati, Hamran Hamran, Muhammad Afit Imran, and others, 'Transformasi Peran Guru Dalam Implementasi serta juga Evaluasi Kurikulum PAI', *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5 (2025), 331–39
- Alim, Ahmad Zaenal, Rifqi Muntaqo, and Faisal Kamal, 'STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER DIMASA TRANSFORMASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR', *Ta'dib (Jurnal Ilmiah Pendidikan serta juga Peradaban Islam)*, 4 (2022), 124–37
- Almukarromah, Khaerunnisa, and Imam Subhi, 'Revitalisasi Kurikulum PAI Dalam Membentuk Karakter Moderat Siswa Di Era Merdeka Belajar', *An-Nafah: Jurnal Pendidikan serta juga Keislaman*, 4 (2024), 83–91
- Amala, Viva Khoirun, Chusnul Chotimah, and Imam Junaris, 'Digitalisasi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Telaah Kontekstual Terhadap Dinamika

- Sosial serta juga Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Teologi Islam*, 1 (2025), 112–20
- Asykur, Muamar, Wa Ode Rohis Zauman, Abdurahman Abdurahman, Muliadi Muliadi, and Aiman Abu Khair, 'Transformasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Agama Islam: Analisis Peluang, Tantangan, serta juga Strategi Implementatif', *Jurnal Al-Qiyam*, 6 (2025), 264–72
- Bula, Rizqah Fadhilah Bula, Muh Arif, Mujahid Damopolii, and Burhanuddin Abdul Karim Mantau, 'PENGEMBANGAN KURIKULUM INOVATIF serta juga PENERAPAN ASESMEN PEMBELAJARAN PAI', *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan serta juga Pendidikan Agama Islam)*, 7 (2025), 97–109
- Fauzi, Anis, Rijal Firdaos, Reni Suwenti, Een Masdariah, and Eti Kurniawati, 'Periodisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14 (2025), 3093–3102
- Hermawansyah, Hermawansyah, 'Kurikulum Merdeka Sebagai Akses Percepatan Transformasi Pendidikan Di Era Society', *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 14 (2023), 200–211
- Kusno, Moh, 'Inovasi serta juga Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia Dalam Menghadapi Transformasi Digital', *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 11 (2024), 208–25
- Latif, Mukhtar, Yenizar Yenizar, Hadiyanto Zulbasri, and Ardaini Ardaini, 'Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam: Studi Perbandingan KBK, KTSP, K13, Full Day School, serta juga Merdeka Belajar', *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3 (2025), 1314–23
- Maulidin, Syarif, Muhammad Latif Nawawi, and Jatmiko Jatmiko, 'STUDI LITERATUR: TRANSFORMASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KONTEKS MERDEKA BELAJAR', *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik serta juga Kependidikan*, 5 (2025), 38–48
- Medinah, Helmi, 'Transformasi Kurikulum PAI: Integrasi Keterampilan Abad 21', *Pedagogik: Jurnal Pendidikan serta juga Riset*, 2 (2024), 375–84
- Mughni, Muhamad Syafiq, 'Desain Kurikulum Merdeka Belajar serta juga Transformasi Evaluasi Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan serta juga Agama*, 1 (2023), 97–107
- Muktamar, Ahmad, Alfina Damayanti, Husnul Khatimah, and Asmawati Tahang, 'Transformasi Kurikulum: Eksplorasi Strategis Pendidikan Agama Islam Dalam Dinamika Kurikulum Merdeka Di Setiap Pase', *Holistik Analisis Nexus*, 1 (2024), 10–20
- Nurohman, Muhammad Agus, Wakib Kurniawan, and Dedi Andrianto, 'Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal', *Crossroad Research Journal*, 1 (2024), 55–80
- Putra, Wiene Surya, and Karina Wanda, 'Transformasi Pendidikan: Merdeka Belajar

- Dalam Bingkai Pendidikan Indonesia Di Era Society 5.0', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10 (2023), 810–17
- Rachman, Lutfi, and Muallif Muallif, 'Transformasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Berbasis Pesantren', *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)*, 2 (2024), 65–75
- Sari, Indri Via Yunita, Estiti Rifngatul Kamila, and Nur Kholis, 'Transformasi Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Menuju Era Society 5, 0', *Journal of Educational Research and Practice*, 1 (2023), 28–43
- Susilowati, Evi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1 (2022), 115–32
- Suwadji, Suwadji, Imron Rosyadi Hamid, and Abdur Rofik, 'Transformasi Kebijakan Pendidikan Agama Islam Dalam Menyongsong Indonesia Emas; Sebuah Refleksi Kurikulum Merdeka', *RAHMATAN LIL ALAMIN: Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 7 (2024), 55–65
- Syahrani, Shancy, Asmaiwy Arief, and Rehani Rehani, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menyongsong Era Society 5.0', *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran serta juga Pendidikan)*, 2 (2024), 1005–13
- Umairah, Saidati Jannati, 'Pendidikan Islam Transformatif Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Era', *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (2023), 135–48
- Umar, Muhammad Zuhri Syah, 'Transformasi Metode Pengajaran: Peran Pendekatan Guru Dalam Mendorong Merdeka Belajar Di MTS Tahfidz Terpadu Anbata', *Hikamatzu | Journal of Multidisciplinary*, 1 (2024), 186–94
- Wardani, Raden Roro Wulan Ayu, 'Transfigurasi Implementasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPIT Harapan Bangsa', *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7 (2025), 228–45
- Yansyah, Muhammad Eko Juli, Agus Pahrudin, Agus Jatmiko, and Koderi Koderi, 'Transformasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Menyiapkan Generasi Berkarakter Di Era Digital', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15 (2024), 361–72
- Zaelani, Zaelani, Junaidi Junaidi, Muhammad Muhammad, and Muhsinin Muhsinin, 'Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Perkembangan Terkini serta juga Tantangan Di Era Digital', *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 12 (2023), 67–80

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

